PEMIKIRAN TENTANG NEGARA
(STUDY KOMPARASI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN MUHAMMAD ‘ABID AL-JABIRI)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI’AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

M. HELMI SAMSUDIN
NIM. 04360054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING I : Dr. AHMAD YANI ANSHARI, M.Ag.
PEMBIMBING II : ISWANTORO, SH., M.H.

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI’AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAK

Diskursus tentang negara sampai sekarang masih menjadi tema yang menarik dan masih banyak dibicarakan oleh para intelektual. Baik dari kalangan intelektual Muslim sendiri maupun intelektual orientalis sekalipun. Sebab, sampai sekarang pemahaman tentang konsep negara masih jauh yang diharapkan. Dikatakan menarik, karena setiap komunitas Islam mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan politik serta kemampuan menafsirkan teks yang berbeda. Persoalan system pemerintahan, apakah bersumber pada doktrin Islam atau berasal dari Barat, bukanlah persoalan yang patut diperdebatkan secara terus menerus, karena yang paling penting itu suatu pemerintahan seharusnya memberikan rasa aman, keadilan, kesejahteraan dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk merumuskan sebuah rumusan masalah yakni bagaimana pandangan Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri mengenai konsep negara?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan murni. Semua karya-karya yang terkait dengan penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan untuk membaca pemikiran tokoh. Untuk menganalisis data penulis mempergunakan metode deskriptif-komparatif-analisis.

Hasil yang diperoleh adalah ada beberapa negara dalam sistem pemerintahan yang mencoba untuk mengikuti sistem pemerintahan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai acuan saat ini adalah sistem pemerintahan Fazlur Rahman di India dengan republiknya dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri di Maroko. Dalam hal ini Fazlur Rahamn tidak secara jelas mendefinisikan konsep negara secara gamblang dan terperinci, tetapi Fazlur Rahman menjelaskan bahwa, sistem negara yang dia ajukan adalah sistem republik. Karena republik adalah sistem yang menganut demokrasi, dan dia juga berpendapat Islamlah yang mengajarkan demokrasi murni bukan Barat atau yang lainnya. Ada sedikit perbedaan dengan Muhammad ‘Abid al-Jabiri, menurutnya konsep negara yang dia ajukan adalah sistem demokrasi. Dalam hal ini demokrasi Islam yang disebut *syura.* Sifatnya hanya “konsultasi yang tidak mengikat" sama sekali berbeda dengan demokrasi. Anggapan yang mengatakan bahwa *syura* dan demokrasi adalah sama, disebabkan oleh imbas dari sikap ideologi popular Arab yang enggan menggunakan kata-kata asing dan bertopang sepenuhnya pada kata-kata Arab Islam yang “otentik”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr, Moh. Helmi Samsudin
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Helmi Samsudin
NIM : 04360054
Judul Skripsi :"Pemikiran Tentang Negara (Study Komparasi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad 'Abid al-Jabiri)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Rabi'ul Awal 1432 H.
10 Februari 2011 M.

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 1973 1 101599603 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr, Moh. Helmi Samsudin
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Helmi Samsudin
NIM : 04360054
Judul Skripsi :"Pemikiran Tentang Negara (Study Komparasi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad 'Abid al-Jabiri)".

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Rabi'ul Awal 1432 H.
10 Februari 2011 M.

Pembimbing II,

Iswantoro, SH, MH.
NIP. 19661010 199202 1 001.

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/ K. PMH.SKR/PP. 009/07/2011

Skripsi dengan judul :

PEMIKIRAN TENTANG NEGARA
(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN MUHAMMAD'ABID AL-JABIRI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Moh. Helmi Samsudin

NIM : 04360054

Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Februari 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag.
NIP. 1973 1 101599603 1 002

Penguji I

Fathurrahman, S.Ag,. M. Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Penguji II

Subaidi, S.Ag,.M.S.i.
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 21 Februari 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP.19600417 198903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN

Penulisan transeliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transeliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Aliĭf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bă’	b	be
ت	Tă’	t	te
ث	Ṡă’	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥă’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khă’	kh	ka dan ha
د	Dăl	d	de
ذ	Żăl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ră’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣăd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	Ḍăd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭă’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓă’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fă’	f	ef
ق	Qăf	q	qi
ك	Kăf	k	ka
ل	Lăm	l	‘el
م	Mĭm	m	‘em
ن	Nŭn	n	‘en
و	Wăwŭ	w	w
ه	Hă’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yă’	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعّد دة	ditulis	*Muta’addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang *'al'* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karămah al-auliyă'*

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakăh al-fitri*

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	*A*
		ditulis	*fa'ala*
ذكر	kasrah	ditulis	*i*
		ditulis	*żukira*
يذهب	dammah	ditulis	*u*
		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	*ă*
	جاهلية	ditulis	*jăhiliyah*
2.	fathah + ya' mati	ditulis	ă
	تنسى	ditulis	*tansă*
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ĭ
	كريم	ditulis	*karĭm*
4.	dammah + wawu mati	ditulis	*ŭ*
	فروض	ditulis	*fur ŭḍ*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعد ت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكـرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *"I"*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ăn*
القياس	ditulis	*al-Qiyăs*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *"l"* (el) nya.

السماء	ditulis	*as-Samă'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*żawī al-furŭḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"MOTTO"

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره • ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula". (Q.S. Al-Zalzalah (99) : 7-8)

إذ الفتى حسب اعتقاده رفع • وكل من لم يعتقد لم بنتفع

" Kesuksesan seseorang terukur sesuai keyakinan dan kepercayaan yang dimilikinya. Tidak yakin/percaya kepada sesuatu, berarti tidak ada kemanfaatan yang didapat darinya." (Syekh al-'Imrithi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- AYAH DAN IBUKU YANG SELALU KUSAYANGI DAN KUTAATI, KARENA JASA DAN PENGORBANANNYA YANG TIDAK TERNILAI, SERTA TERIMAKASIH ATAS SEPERTIGA MALAMNYA. SALAM TA'DZIM BUAT BAPAK IBU-Q TERCINTA.
- PAMAN, KAKAK-KAKAK DAN ADIK-ADIKKU YANG SELALU MEMOTIVASI DAN MEWARNAI KEHIDUPANKU.
- PARA MASYAYIKH, KYAI, USTADZ DAN USTADZAH SERTA PARA DOSEN YANG TELAH MENGUKIRKAN DI HATIKU GORESAN-GORESAN ILMU YANG SANGAT BERHARGA.
- SAUDARA-SAUDARAKU, TEMAN DAN SAHABAT YANG TELAH BERSAMA-SAMA BELAJAR, BERKARYA DAN BERSENDA-GURAU.
- BUAT TEMEN-TEMEN NGOPI, KHOLIL, NIAM, SODRI, ABID, WALDO, ABDUL WAHID, HUDA, MBH BOLO DAN TEMAN-TEMAN LAMONGAN TERIMAKASIH ATAS INSPIRASI DAN SEMANGATNYA.
- KAWAN-KAWAN PMH ANGKATAN 2004.
- ALMAMATER UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدالله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلى و سلم على سيدنا ومولا نا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعده.

Puji syukur kepada Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul "**PEMIKIRAN TENTANG NEGARA (STUDY KOMPARASI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI)**", tidak terlepas dari bantuan para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs., Musa Asy'ari., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Bapak Budi Ruhiyatudin, SH, M.Hum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. Agus Moh. Najib M.,Ag. Selaku Pembantu Dekan I, sekaligus Pembimbing Akademik yang penuh kesabaran, kejelian, mencurahkan tenaga dan waktu dalam memberikan pengarahan kepada penyusun.
4. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshari, M.Ag., dan Bapak Iswantoro, SH., M. H. selaku pembimbing I dan II, yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan dan nasehat dalam penyeleseian penyusunan sekripsi ini.
5. Segenap para Dosen di jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun.
6. Segenap karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak bantuan, terutama dalam hal administratif berkaitan dengan penulisan karya tulis ini.
7. Bapak dan Ibu penyusun (H. Sumiyono dan Hj. Sukartin) yang telah memberikan cinta kasih sayang, dukungan, do'a dan pengorbanan yang tak pernah lelah senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupanku.
8. Semua teman-teman di jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH) Fakultas Syari'ah angkatan 2004.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 07 Rabi'ul Awal 1432 H.
10 Februari 2011 M.

Penyusun

Moh. Helmi Samsudin
NIM. 04360054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

ABSTRAK ……..... ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii

HALAMAN PENGESAHAN…….. v

PEDOMAN TRANSLITERASI …….…. vi

MOTTO……..……..... x

PERSEMBAHAN……..... xi

KATA PENGANTAR……...… xii

DAFTAR ISI…….…..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….. 1

B. Rumusan Masalah...……..…… 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..… 8

D. Telaah Pustaka……..... 8

E. Kerangka Teoritik……...…… 13

F. Metode Penelitian……...…. 17

G. Sistematika Pembahasan……..… 19

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG NEGARA

A. Pengertian Negara……..……..…..……...…… 22

B. Negara Dalam Sejarah Pemikiran Islam.……..……..…….....……. 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Pembentukan Negara……...……...…… 33

D. Hubungan Kepala Negara Dengan Warga Negara ……...……. 35

E. Hubungan Negara Dan Agama……...……...…. 39

F. Konsep *Syura'*…….…….…… 42

BAB III PEMIKIRAN TENTANG NEGARA MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI

A. Pemikiran Fazlur Rahman

1. Sekilas Biografi Fazlur Rahman……..... 46
2. Proses Pembentukan Dan Tujuan Negara……..…….. 50
3. Pemikiran Tentang Negara Menurut Fazlur Rahman…….. 52

B. Pemikiran Muhammad 'Abid al-Jabiri

1. Sekilas Biografi Muhammad 'Abid al-Jabiri...……..…...…… 56
2. Latar Belakang Pemikiran Politik Muhammad 'Abid Al-Jabiri ……. 59
3. Konsep Demokrasi Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri.……. 63

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN MUHAMMAD JAD 'ABID AL-JABIRI TENTANG NEGARA

Analisis Dari Segi Tujuan Pembentukan Negara…….…… 78

Analisis Tentang Negara…….. 81

Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid Al-Jabiri Dalam Konteks Ke-Indonesiaan…… 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 104

B. Saran-Saran…….. 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Terjemahan……..... I

LAMPIRAN II : Biografi Ulama…….…….…….…. II

LAMPIRAN III : Curriculume Vitae……..... V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdebatan mengenai hubungan agama dan negara selalu menjadi kajian yang aktual dan selalu menjadi pembahasan yang menarik. Permasalahannya adalah, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar umat manusia termasuk juga Indonesia yang berpenduduk mayoritas Islam tidak menetapkan konsep secara implisit, bagaimana konsep negara Islam yang sebenarnya.[1] Al-Qur'an dan al-Hadist yang menjadi pegangan dan pedoman umat Islam tidak mendefinisikan secara tegas tentang negara Islam di sana hanya ada aturan umum tentang kemasyarakatan.[2]

Oleh karena itu, kemudian banyak pemikir Islam yang mencoba mengembangkan visi tentang konsep negara Islam, dalam hal ini minimal ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Islam tidak pernah meletakkan suatu pola baku tentang teori negara (system politik) yang harus dijalankan oleh *ummah*. Pendapat Muhammad Imarah yang dikitup Backtiar Efendi bahwa, "Islam sebagai agama tidak menentukan suatu system pemerintah tertentu bagi kaum Muslimin, karena logika tentang kesesuain agama ini untuk sepanjang masa dan tempat menuntut agar soal-soal yang selalu akan berubah oleh kekuatan evolusi harus diserahkan kepada akal manusia (untuk memikirkannya), dibentuk menurut kepentingan umum dan dalam rangka prinsip-prinsip umum yang telah digariskan agama ini. Bahtiar Efendi, *Islam dan Negara*: *transformasi pemikiran dan praktik politik Islam di Indonesia*, (Jakarta : ParaMadina, 1998), hlm. 13. Kalaupun ada ajaran agama yang menyinggung tentang Negara hanya berupa doktrin tentang keadilan dan kemakmuran. Ashgar Ali Angenier, *Islam dan Pembebasan* (Jakarta : LP3ES, 1958), hlm. 16.

[2] Bahkan istilah *daulah*pun tidak dapat ditemukan dalam al-Qur'an. Meskipun terdapat berbagai ungkapan dalam al-Qur'an yang merujuk atau seolah-olah merujuk kepada kekuasaan politik dan otoritas, akan tetapi ungkapan-ungkapan ini hamya bersifat incidental dan tidak ada pengaruhnya bagi teori politik. Bahtiar Efendi, *Islam dan Negara*, hlm. 13.

tiga konsep visi atau konsep ideologis tentang negara Islam yang ada.[3] Seperti dikemukakan oleh H. Munawir Sjadzali, yaitu:[4]

Pertama, Islam diasumsikan sebagai agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan berpolitik dan bernegara, golongan ini menyatakan bahwa dalam bernegara, kehidupan Islam tidak perlu meniru sistem ketatanegaraan barat, tetapi sebaliknya hendaknya kembali kepada sistem ketatanegaraan Islam. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai acuan adalah sistem negara yang dilaksanakan oleh nabi Muhammad dan empat Khulfa' al-Rasyidin di masa awal perkembangan Islam.[5]

Kedua, Islam sebagai agama, sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah politk dan ketatanegaraan.[6] Menurut aliran ini nabi

---

[3] Hal ini berbeda seperti apa yang dikemukakan Din Syamsudin, *Islam Dan Politik Era orde Baru* (Jakarta : Logos, 2001), hlm. 21. Menyebutkan bahwa ada dikotomi pemikiran politik Islam *pertama*, politik Islam *kedua*, non politik Islam.

[4] Munawir Sjazali, *Islam dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran* (Jakarta : UI Press, 1990), hlm. 1-2. Demikian juga apa yang dikemukakan oleh Mahmud Sujuthi, *Politik Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah Jombang* (Yogyakarta : Galan Press, 2001), hlm. 134. Menyebutkan bahwa juga ada tiga sistem ideologi politik Islam, namun ada sedikit perbedaan penerapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Munawir Sjazali, bahwa beliau berpendapat "Dalam ide dan konsep ideologi Islam untuk membentuk politik negara dapat berupa Negara Islam (*Islamic State*), Negara yang berdasarkan Islam (*Islamic-Based State*) atau Negara yang menjalankan ajaran-ajaran Islam (*A State Wich Enforces Islamic Teachnigs*).

[5] Hal ini juga sependapat dengan pemikir islam ortodok Salim Ali al-Bahnasawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, alih bahasa Mustolah Maufur, MA.(Jakarta Pustaka al-Kautsar,1996), hlm 4. Bahkan beliau menolak dan mengecam dengan keras sistem politik sekuler ala Barat.

[6] Pendapat ini mungkin sangat cocok dengan apa yang sering diungkapkan oleh Nurcholis Madjid, *Islam Yes, Partai Islam No*, lebih lanjut Nurcholis menerangkan, "yang penting dalam Islam, kamu harus percaya kepada Tuhan, tanpa *embel-embel* politik Islam. Inilah apa yang saya katakan, Islam harus ditarik dalam dataran generalisasi yang universal dan lebih tinggi, tapi dalam peneranpannya disesuaikan dengan konteks ruang dan waktu". Bukan dilihat dari perspektif formalistic dan simbolik. Nurcholis Madjid dalam Kurniawan Zein dan Sarifudin H.A. (ed).

Muhammad, hanyalah seorang Rasul biasa seperti halnya Rasul-rasul sebelumnya,[7] dengan tugas hanya untuk mengajak manusia kembali kepada kehidupan mulia dan berbudi pekerti baik seuai dengan dan tujuan beliau diutus kemuka bumi ini hanyalah menyempurnakan akhlak manusia. Menurut pendapat ini, tidak pernah ada tugas buat nabi Muhammad untuk mendirikan dan mengepalai sebuah negara.

Ketiga, golongan yang tidak sependapat bahwa Islam merupakan suatu agama yang serba lengkap yang didalamnya juga mengatur suatu sistem kenegaraan yang lengkap pula. Namun golongan ini tidak sependapat pula bila Islam sama sekali tidak ada hubungan dengan masalah politik dan ketatanegaraan. Menurut mereka Islam tidak terdapat sistem kenegaraan dalam arti teori yang lengkap , namun di sana terdapat sejumlah tata nilai dan etika bagi kehidupan bernegara.[8]

Dalam hal ini Fazlur Rahman sangat mngedepankan demokrasi sebagai konsep suatu negara, hal tersebut tidak terlepas oleh keadaan dan tuntutan, di mana konsep yang paling ideal dan cocok dalam abad modern ini adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syari'at Islam Yes, Syari'at Islam No : *Delima Piagam Jakarta dalam Amandemen UUD 1945,* (Jakarta : ParaMadina, 2001), hlm.37.

[7] Pandangan ini bertentangan dengan pandangan Fazlurrahman yang mengatakan bahwa yang membawa kepada terbentuknya suatu umat Islam, Fazlur Rahman, " Prinsip Syura dan Peranan Umat dalam Islam" dala Mumtaz Ahmad (ed), *masalah-masalah teori politik Islam,* alih bahasa Ena Hadi (Bandung : Mizan,1994), hlm.261. demikian juga pendapat Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI Press, 1986), I : 92.

[8] Bahtiar Efendi, *Teologi Baru Politik Islam : Pertautan Agama Negara dan Demokrasi* (Yogyakarta : Galang Press, 2001), hlm. 15.

konsep demokrasi.[9] Sementara mengenai keadaan dan pelaksanaan demokrasi tersebut Fazlur Rahman tidak memaparkan dengan jelas.

Hal tersebut tidak terlepas dari situasi politik di mana Fazlur Rahman tumbuh dan berkembang dengan intelektualitasnya. Fazlur Rahman hidup di negara Pakistan yang berasaskan Islam, namun banyak menghadapi problematika konseptual, banyak terjadi kekacauan, yang diakibatkan oleh kepluralan mayarakat Pakistan dan interest berkuasa dari setiap komunitas itu, bahkan banyakan sejarah dari perdana menteri Pakistan yang mati terbunuh oleh lawan politiknya.[10]

Yang menarik dari uraian di atas adalah tentang pemikiran kenegaraan Fazlur Rahman tidak diikuti dengan sistem manual petunjuk yang paten. Artinya, masih dapat menimbulkan banyak kegelisahan intelektual. Misalnya, konsep *syura* yang ditawarkan, di mana dia tidak menetapkan *syura* secara konsep fiqh dan *syura* dalam dunia pilitik, bahkan dia cenderung menyamakan *syura* dengan demokrasi. Di samping itu masih banyak lagi, seperti masalah hubungan agama dan negara, hubungan negara dengan warga negaranya, serta tujuan dari terbentuknya negara itu sendiri.

Fazlur Rahman merujuk pada sistem pemerintahan yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad di Madinah, dia mengatakan bahwa pemerintahan yang dilakukan oleh nabi Muhammad di Madinah merupakan pemerintahan yang representatif, dan dia menyebutkan bahwa pemerintahan

---

[9] M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta : UII Press, 2000). hlm. 2.

[10] Fazlur Rahman, *Kebangkitan dan Pembaharuan di Dalam Islam*, Ebrahim Moosa (ed) (Bandung : Pustaka, 2001), hlm. 87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut merupakan pemerintahan yang demokratis dengan menggunakan sistem republik, karena nabi Muhammad terpilih sebagai kepala negara bukan karena warisan akan tetapi berdasarkan pilihan rakyat atau kesepakatan rakyat.[11]

Sebagai akibat dari tidak adanya penegasan dan petunjuk nabi serta diilhami oleh berbagai peristiwa sejarah dibidang politik, solusi yang ditawarkan oleh para pemikir fiqh siyasah sangat beragam sejalan dengan keragaman setting sosio cultural dan politik yang mereka hadapi. Karenanya, konsepsi fiqh siyasah tentang persoalan yang ada tidak luput dari dimensi kultural dan dimensi politik, yang pertama mengandung arti bahwa, konsepsi tersebut sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang ia kembangkan, dan yang kedua mengandung arti bahwa konsepsi tersebut lahir dalam suatu konstalasi politik tertentu, karenanya mempunyai mitif dan tujuan politis.

Hal ini dikarenakan bahwa Islam merupakan suatu agama yamg tidak secara detail menjelaskan suatu sitem kenegaraan yang lengkap. Namun yang ada adalah sejumlah tata nilai dan etika yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara.

Seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Rida, misalnya, mengatakan, Islam adalah *Din* dan *Syar*. Agama dan syari'at, Islam memberi larangan-larangan dan ketentuan-ketentuan hukum mengenai berbagai segi kehidupan. Tetapi tidak semua orang yang meyakini ajaran ini selalu mengamalkannya secara suka rela. Hawa nafsu dan motivasi pribadi dapat menyababkan orang

[11] *Ibid.*, hlm. 56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengabaikan perintah dan larangan agama. Karenanya, syari'at tidak dapat tegak sempurna tanpa otoritas politik untuk menegakkan larangan-larangan agama, menerapkan keputusan-keputusan hukum dan memelihara ketertiban umum, serta kepemimpinan dan kekuasaan politik diperlukan karena Islam adalah *Din wa Syar* dan karena manusia memiliki kecenderungan negatif mengabaikan ajaran-ajaran agama apabila tidak ditopang dengan otoritas dan kepemimpinan atau negara. Pada hal hakikatnya hanya Islam yang memiliki kebajiakn-kebajikan dan kualitas-kualitas yang dapat memenuhi aspirasi-asprasi spiritual dan material manusia. Islam memberikan sebuah hukum yang komperhensif untuk membimbing umat manusia. Hukum ini dikenal dengan syari'at, jalan yang ditunjuki Allah. Syari'at atau hukum negara Islam ini bersumber dari al-Qur'an sunnah nabi, ijma' (konsensus) serta ijtihad (pemikiran sistematis) *ummah.*

Selain tokoh di atas, ada intelektual Muslim yang memiliki pemikiran yang khas tentang negara dan pemerintahan Islam, yakni Muhammad 'Abid al-Jabiri. Al-Jabiri menulis sebuah buku yang membahas berbagai aspek negara dan demokrasi. Ia begitu gencar menyerukan keniscayan demokrasi di negeri Arab demi mewujudkan persatuan di antara bangsa Arab yang telah terpecah belah. Dengan demokrasi, menurut al-Jabiri, segala hal kekurangan dan keterpecah-belahan di antara bangsa Arab yang telah menjadi masalah yang tak kunjung selesai selama ini, akan dapat di atasi. Menariknya pemikiran al-Jabiri, ia menyatakan bahwa tidak ada alternatif lain bagi kemajuan dan persatuan bangsa Arab kecuali dengan mulai menerapkan demokrasi secara konsekuen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hal ini memang melahirkan tantangan yang sangat besar, "demokrasi bukanlah masalah yang gampang dan bukanlah suatu perpindahan dari tahapan ke tahapan lainnya, melainkan suatu kelahiran baru, dan sudah tentu, kelahiran yang susah payah".[12]

Dengan fenomena tersebut, maka dapat dipahami jika pemikiran-pemikiran politik Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid al-Jabiri menarik untuk dikaji, yang mana kedua tokoh tersebut ada sedikit perbedaan dan landasan mengenai konsep yang diajukan dalam pandangan politik tentang pemikiran kenegaraan.

Selanjutnya, penyusun berkeinginan untuk mengupas kedua tokoh tersebut tentang pandangan mereka tentang konsep negara dalam skripsi, walaupun kedua tokoh tersebut tidak pernah membahas tentang asal-usul dan bentuk negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pertanyaan yang mendasar yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana negara menurut pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid al-Jabiri serta apa perbedaan dan persamaanya?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid al-Jabiri tentang konsep negara dalam konteks ke-Indonesia-an?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Ad Dimuqrotiyah*, hlm. 28-29.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penyusunan

Tujuan Penyusunan skripsi ini adalah:

1. Mendeskrisikan pemikiran tentang negara yang ditawarkan Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri.
2. Menjelaskan relevansi pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri tentang kenegaraan dalam perspektif fiqh siyasah.

Kegunaan Penyusunan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan wacana politik Islam, terutama pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri tentang konsep negara Islam dan relevansinya dengan perpolitikan kekinian.
2. Di samping itu pula penelitian ini diharapkan memperkaya hazanah kepustakaan khususnya mengenai isu-isu kontemporer dalam wacana politik Islam.

D. Tela’ah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembahasan mengenai sejarah pemikiran Islam selalu diminati oleh banyak penulis, terutama tentang pemikiran politik. Banyak buku dan karya tulis ilmiah yang membahas masalah ini, seperti halnya kajian tentang bentuk negara menurut Fazlur Rahman.

Pembahasan mengenai konsep negara yang disuguhkan lebih modern. Seperti buku yang ditulis oleh Hasbi Amiruddin yang berjudul *Konsep Negara*

Islam menurut Fazlur Rahman[13] . Dalam buku tersebut digambarkan bahwa Fazlur Rahman adalah seorang mempunyai konstruk pemikiran yang berbeda dari pemikir terdahulu tentang konsep negara. Pemikiran Fazlur Rahman dalam buku tersebut berkaitan dengan bentuk negara dan pemerintahan, tujuan negara, kedudukan kepala negara dan wewenangnya, serta persoalan kedaulatan, namun uraian tersebut hanya sebatas deskriptif atau pemaparan konsep yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, dan hanya sedikit, bahkan hanya pada satu lembar terakhir pada bab lima adanya kritk dan penilain terhadap konsep negara yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman.

Neo-Modernisme, itulah predikat yang disandangkan pada pola pemikiran Fazlur Rahman, kenapa demikian, karena pola pemikiran Fazlur Rahman telah banyak mengalami perubahan pemikiran dari para pendahulunya. Gagasan-gagasan pembaharuan Rahman, sebagaimana dijelaskan Taufiq Adnan Amal yang diungkapkan dalam bukunya *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman.*[14] Timbulnya pemikiran tersebut dilatarbelakangi oleh krisis yang dihadapi Islam pada periode modern. Akar krisis ini terletak dalam sejarah keagamaan Islam, di mana sejak penghujung abad pertama hijriyah, kaum Muslimin telah mengembangkan suatu sikap yang kaku dalam memandang sumber pemikiran Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah) lewat pendekatan-pendekatan ahistoris,

---

[13] M.Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta : UII Press, 2000).

[14] Taufiq Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas : studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman,* cet. VI (Bandung : Mizan, 1996)….

literalis dan atomistis. Pendekatan-pendekatan semacam ini telah menceraikan al-Qur'an dari akar kesejarahannya, serta mereduksi keduanya menjadi variable yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terpisah-pisah satu sama lain.[15]

Sementara itu, sepanjang sejarah, masalah-masalah mendasar yang berkaitan dengan perlunya suatu metode dan cara penafsiran al-Qur'an tidak pernah dibicarakan secara serius.[16] Akibatnya, kaum muslim sama sekali tidak memiliki metode yang memadahi untuk memahami al-Qur'an secara tepat. Pada giliranya, hal ini menyebabkan terjadinya sebuah kesalahan umum dalam memahami pokok-pokok keterpaduan al-Qur'an. Kesalahan ini secara praksis di dukung oleh ketegaran sikap untuk berpegang pada ayat-ayat al-Qur'an secara terpilah-pilah. Akibatnya pendekatan atomistic ini, menurut Fazlur Rahman, kaum muslim kerap mereduksikan hukum-hukum dari ayat-ayat yang sesungguhnya tidak dimaksudkan sebagai hukum.[17]

Dalam latar persoalan sedemikian krusial inilah, Fazlur Rahman menilai, pengembangan suatu metodologi penafsiran al-Qur'an yang sistematis dan memadahi, sebagai mana diusahakanya atas nama Neo-Modernisme, merupakan suatu keharusan yang amat mendesak.[18] Melalui pembaruan metodologi penafsiran al-Qur'an ini, Fazlur Rahman sekaligus mengklaim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] *Ibid.*, hlm.186.

[16] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*: "*Tentang Transformasi Intelektual"*, Alih Bahasa Ahsin Muhammad, cet-II (Bandung: Pustaka, 1995), hlm: 2.

[17] *Ibid*,. hlm. 3.

[18] *Ibid*,.

dirinya sebagai juru bicara gerakan Neo-Modernisme Islam.[19] Demikianlah bagaimana Taufik Adnan Amal berusaha memaparkan cara Fazlur Rahman mengungkapkan metodologi penafsiran al-Qur'an.

Fazlur Rahman memang seorang fenomenal yang sangat menarik untuk di kaji dan diteliti, hal tersebut terbukti dari banyaknya akademisi yang mengkaji tentang kosep pemikiranya, di samping buku-buku ada juga yang mengemas dalam bentuk skripsi seperti saudara Umi Hani Masrohah mengangkat Fazlur Rahman dalam skripsinya yang berjudul, *Studi Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Poligami dan Relefansinya di Indonesia*,[20] ia mengemukakan konsep Fazlur Rahman tentang poligami bahwa seseorang akan dapat berpoligami apabila ia dapat berprilaku adil terhadap istri-istrinya dan juga keturunanya, sementara menurut pendapat ini pada dasarnya manusia sangat sulit untuk berlaku adil bahkan dapat dipastikan dalam prilaku hubungan suami istri seseorang akan tidak dapat berprilaku adil, oleh karna itu tinggalkan poligami dalam kesimpulan skripsi ini tidak diperbolehkan dengan alasan tidak dapat terlaksananya syarat utama untuk berbuat adil.

Disatu sisi al-Jabiri juga mempunyai karya yang banyak tentang Islam. Salah satu karya terpenting al-Jabiri yang membahas Islam dan demokrasi dalah; *ad-Dimuqratiyyah wa Huquq Al-Insan* (yang diterjemah dalam bahasa Indonesia dengan judul; *Syura: Tradisi-Partikularitas-Universalitas*, diterbitkan oleh LKIS, alih bahasa oleh : Mujiburrahman). Selain itu ada juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Taufiq Adnan Amal, "Pendahuluan" Dalam Fazlur Rahman, *Metode dan Alternative Neo-Modernisme Islam*, cet ke-V (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 19.

[20] Umi Hani Masrohah, *Studi Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Poligami dan Relefansinya di Indonesia*, Yogyakarta: Syari'ah/AS, 2002.

buku yang berjudul ; *Ad-din wa Ad-Daulah wa Tathbiq Asy-Syari'ah* (alih bahasa oleh Mujiburrahman dengan judul ; Agama, Negara *dan Penetapan Syari'ah*, terbitan Pustaka Pelajar).

Selain dua buku di atas masih banyak tulisan al-Jabiri yang diterjemah ke dalam bahasa Indonesia, baik yang berupa kumpulan artikel, dialog ataupun tulisan-tulisan lepas beliau yang bertebaran di media masa yang dihimpun menjadi sebuah buku, seperti buku yang berjudul *Hiwar Al-Masryiq wa Al-Magrib, Talihi Silsilah Al-Rudud wa Al-Munaqasad* (alih bahasa oleh Umar Bukhory dengan judul *Membunuh Setan Dunia* : *Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala dan Dialog*, terbitan IRCiSoD). Buku ini merupakan dialog antara Al-Jabiri dan Hasan Hanafi diberbagai media. Adalagi buku yang merupakan himpunan terjemahan beberapa artikel al-Jabiri yang berjudul *Post Tradisionalisme Islam* (yang diterbitkan oleh LkiS). Selain semua buku di atas, masih banyak buku lain yang tak kalah pentingnya yang pernah ditulis oleh al-Jabiri, seperti "Tetralogi" *Naqd al-Aql al-Arabi*.

Sebagai seorang pemikir Islam yang brilian tentunya pemikiran-pemikiran al-Jabiri layak mendapat apresiasi dari berbagai pihak terutama cendekiawan Muslim, di antara tulisan yang mengangkat pemikiran al-Jabiri sebagai tema kajian, misalnya disertasi Yudian Wahyudi yang berjudul "*The Slogan Back To The Qur'an dan The Sunnah*" *A Comparative Study of The Responses of Hasan Hanafi, Muhammad 'Abid Al-Jabiri And Nur Cholis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majid,[21] disertasi ini memfokuskan kajian pada pandangan al-Jabiri dan beberapa cendekiawan lain tentang "Slogan kembali pada Al-Qur'an Dan As-Sunnah". Ada juga tulisan Ahmad Baso, *Problem Islam Dan Politik* : *Perspektif "Kritik Nalar Politik" "Muhammad 'Abed Al-Jabiri".*[22]

Sementara skripsi ini akan membahas pemikiran Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid Al-Jabiri dari segi politisinya (yakni membandingkan konsep negara yang ditawarkan masing-masing tokoh) dan akan berusaha mengkaji konsep tersebut dengan fiqh siyasah. Serta akan diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat mendeskripsikan setting geneologis pemunculan konsep Fazlur Rahman dan Muhammad 'Abid al-Jabiri tentang konsep negara yang stagnan dan berusaha menelusuri hal-hal yang mempengaruhinya.

E. Kerangka Teoritik

Persoalan politik dalam Islam kelihatannya sudah menjadi bahan diskusii yang berkepanjangan sejak wafatnya nabi Muhammad saw. Hingga sekarang. Pembicaraan atau wacana ini tidak akan ada habisnya, *Pertama,* disebabkan karena kekayaan sumber bahasa, sebagai buah dari lima belas abad sejarah akumulasi pengalaman dunia Islam dalam membangun kebudayaan dan peradaban. *Kedua,* dikarenakan oleh kompleksitas permasalahn politik dalam

---

[21] Yudian Wahyudi "*The Slogan Back To The Qur'an & The Sunna*" *A Comparative Study Of The Responses Of Hasan Hanafi, Muhammad 'Abid Al-Jabiri And Nur Cholis Majid".* Disertasi Doktoralntidak diterbitkan (Canada : Mc Gill University).

[22] Tulisan ini secara khusus memaparkan beberapa percikan pemikiran al-Jabiri menyangkut tema hubungan Islam dan Negara. Lebih lengkapnya Ahmad Baso, "*Problem Islam Dan Politik* : *Perspektif "Kritik nalar Politik" "Muhammad 'Abed Al-Jabiri,"* (Jakarta : Tashwirul Afkar, 1999), edisi. 4, hlm. 29-39.

Islam, sehingga setiap pembahasan dengan sendirinya tergiring untuk memasuki satu atau beberapa pintu pendekatan yang terbatas. Pembahasan yang menyeluruh akan menuntut tidak saja kemampuan yang juga menyeluruh, tetapi juga kesadaran untuk tidak membiarkan diri terjerembab ke dalam reduksionisme, dan kecenderungan penyederhanaan persoalan. *Ketiga*, disebabkan pembahasan tentang kenegaraan ini akan terus berkepanjangan, mengingat sifatnya yang mau tak mau melibatkan pandangan idiologis berbagai kelompok masyarakat, khususnya kalangan kaum Muslim sendiri.

Selanjutnya penulis akan lebih memfokuskan pembahasan pada permasalahan sistem pemerintahan Islam sebagai kerangka awal.

Sistem pemerintahan Islam bila dicoba mengkajinya dalam ranah pemikiran Islam maka ia termasuk dalam ruang lingkup agama (*din*) dan politik (*siyasah*).[23] Atau agama (din) dan negara (daulah).

Persoalan ini telah menjadi perdebatan panjang di antara berbagai kalangan yang hingga kini belum ada titik temu bahkan semakin jauh dari selesai. Hal ini bukanlah sesuatu yang negatif, tetapi justru lebih memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan.

Dalam kajian pemerintahan Islam (sering juga di*rujukkan* kepada kajian hubungan agama, politik dan demokrasi), sehingga dalam pandangan ini Islam dianggap sebagai doktrin ("Islam asli"), yakni Islam sebagai teks al-Qir'an atau lebih umum sebagai tradisi yang otoritatif, Islam dipandang sebagai instrument Ilahiyyah untuk memahami dunia, kehadiran Islam selalu memberikan

[23] Idris Thaha, *Demokrasi Religius*, hlm. 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"pandangan moral yang benar bagi tindakan manusia". Islam sebuah totalitas sempurna yang menawarkan ajaran-ajaran yang dapat memecahkan semua masalah kehidupan, baik didunia maupun diakhirat, Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh, yaitu *Din* (agama), *Dunya* (dunia), dan *daulah* (negara).

Dalam konteks kekuasaan pemerintahan dalam hubungan negara dengan warga negaranya, menurut As-Sa'idi, ajaran Islam memuat beberapa elemen dasar yang difokuskan bagi ketertiban publik.[24] Elemen-elemen dasar tersebut adalah:

1. Pengangkatan seorang pemimpin harus berlandaskan konsensus rakyat. Makanya, lembaga *syura* atau musyawarah menjadi sangat signifikan. Allah berfirman:

   والذين إستجابوا لربهم وأقاموا الصّلاة وأمرهم شورى بينهم وممّا رزقناهم ينفقون.[25]

2. Kebijakan yang menyangkut masalah publik harus berdasarkan keputusan dalam musyawarah. Karena musyawarah merupakan faktor yang signifikan bagi terwujudnya keadilan.

Dalam konteks keterkaitan agama dan negara atau Islam dan politik, Rumadi dengan mengutip teori-teoti yang diajukan oleh para sosiolog teoretisi politik Islam membagi menjadi tiga paradigma pemikiran dakam respon problematika relasi agama dan negara. *Pertama*, paradigma integralistik (*unified paradigm*). Dalam paradigma ini agama dan negara menyatu

[24] Abd al-Mutta'ali as-Sa'idi, *Asy-Syiyasa al-Islamiyah fi ahd al-Kulafa ar-Rasyidun*, (ttp.: Dar al-Firk al-Arabi, t.t.), hlm. 5-7.

[25] Asy-Syura (42) : 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(*integratet*), wilayah agama meliputi wilayah politik atau negara juga, negara merupakan lembaga keagamaan dan politik. Karenanya, menurut paradigma ini, kepala negara adalah pemegang kekuasaan agama dan politik. Dengan demikian, dalam perspektif ini pemberlakuan dan penerapan hukum Islam sebagai hukum positif ini negara adalah hal yang niscaya. *Kedua*, paradigama simbiotis (*symbiotic paradigm*). Agama dan negara, menurut paradigma ini berhubungan secara simbolik, yaitu suatu hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini, agama memerlukan negara, karena agama dan negara dapat berkembang, sebaliknya, Agama juga membutuhkan negara, karena dengan negara, agama dapat berkembang dalam pembinaan etika dan moral, serta. Lebih efektif dalam menancapkan nilai-nilai luhurnya. *Ketiga*, paradigma sekularistik (*securalistic paradigm*). Paradigma ini menolak kedua paradigma di atas. Sebagai gantinya, pradigma sekularistik mengajukan pemisahan (*disparasi*) agama dan negara.[26]

F. Metode Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode penelitian adalah suatu cara atau tindakan menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara terarah dan sistematis sehingga memperoleh hasil yang maksimal.[27]

Agar suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, tentunya diperlukan suatu metode yang jelas, begitu juga dengan penelitian ini, pastinya ada metode

---

[26] Marzuqi Wahid dan Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara, kritik atas Politik Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 24-28.

[27] Anton Banker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 6.

tertentu yang penulis gunakan untuk memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data yang ada untuk diteliti.

1. Jenis Penelitian.

   Adapaun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literal dengan penggalian bahan-bahan pustaka yang sistematis antara konsep negara Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.

2. Sifat Penelitian.

   Penelitian ini menggunakan merode *deskriptif-komparatif-analitis*, artinya dengan mendeskripsikan pemikiran tentang negara menurut Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri secara komprehensif untuk kemudian dianalisa dan dikomparasikan secara logis,[28] sehingga mendapat suatu kesimpulan tentang relevansi pemikiran politik Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid Al-Jabiri dalam perspektif fiqh siyasah.

3. Pendekatan Penelitian.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, dengan tujuan untuk menemukan rasionalitas konsep dari berbagai data yang didasarkan pada konsep fiqh siyasah. Di samping itu juga dipergunakan pendekatan sosial-historis sebagai perangkat pendukung, untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial pada waktu itu yang mempengarui terhadap pemikiran Fazlur

[28] Mardalis, *Metode Penelitian ; Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.26.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang negara. Dengan demikian, dari kedua pendekatan yang penyusun pergunakan sangat mendukung untuk menemukan sebuah kebenaran yang valid.

4. Pengumpulan Data.

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelusuran dan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu : mencari data mengenai obyek penelitian[29]. Dengan metode tersebut, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan membaca literatur-literatur, baik yang merupakan sumber data primer, maupun sumber data sekunder yang berkaitan dengan pemikiran Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang konsep negara. Setelah membaca literatur, penulis melakukan verifikasi terhadap bagian-bagian dari literatur yang dapat di analisis. Verifikasi dibutuhkan agar tidak terjadi pelebaran aspek pembahasan dari tema sentral obyek penelitian. Data-data yang telah diverifikasi kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penganalisaan data.

5. Teknik Analisa Data

Dalam Menganalisa data, penulis menggunakan metode :

a. Induksi, yaitu mengadakan penganalisaan terhadap suatu objek kemudian ditarik suatu kumpulan yang bersifat umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang

[29] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (ed), edisi revisi cet.IV (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 236.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum. Dalam hal ini berpijak dari uraian parsial dan kasuistik Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang konsep negara, dan diformulasikan dalam suatu kesimpulan konsepsional yang bersifat umum.

b. Analisa Komparasi, analisis ini bertujuan untuk menemukan dan mencermati sisi kesamaan dan perbedaan antara ukuran dalam fokus, sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari sebagian pertanyaan yang terdapat dalam pokok masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang dikemukakan. Sedangkan sub-sub bab yang dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci, sehingga suatu pemaparan yang sitematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Serta dengan tujuan agar pembahasan dalam sekripsi ini tersusun secara sistematis. Adapun sitematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan menguraikan secara sistematis dan general hal-hal yang mendasar seputar penelitian konsep pemikiran Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang konsep negara. Dan pendahuluan ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, tela’ah

pustaka, kerangka teoritik yang menjadi landasan berpijak dalam menjelaskan dan menganalisis isi skripsi, metode penelitian sebagai cara metodologis dalam penulisan dan menjadi pedoman dalam eksplorasi data-data dan hasil penelitian yang diharapkan, dan sebagai penutup bab ini akan diajukan sistematika pembahasan yang akan dipakai untuk menuliskan hasil penelitian.

Bab kedua, berisi deskripsi umum tentang negara dan pemerintahan. Bab ini akan membahas mengenai pengertian negara dan pemerintahan secara umum maupun menurut fiqh siyasah, serta membahas bentuk-bentuk negara dan bentuk-bentuk pemerintahan secara umum dan fiqh siyasah.

Bab ketiga, membahs tentang biografi Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri secara singkat, latar belakan pemikiran, karier intelektual, kondisi politik, dampak dan pengaruh pemikiran, serta karya-karya kedua Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri dan pemikirannya tentanh negara. Dalam hal ini akan membahs biografi Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri dari segi karier intelektualnya serta kondisi politik yang berkembang pada saat pemerintahan di mana Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri berada dalam kondisi politik tersebut.

Bab keempat, merupakan analisi terhadap pemikiran Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri tentang negara baik dari pandangan Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri maupun pandangan dari para pengkajinya. Dan dalam pemaparannya akan diungkapkan konsep negara menurut Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri. Yaitu untuk mengetahui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bagaiman konsep bentuk negara menurut Fazlur Rahman Muhammad ‘Abid Al-Jabiri.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran. Hal ini tentu untuk mengetahui lebih jelas inti dari pembahasan skripsi ini serta sebagai bahan perbandingan baik untuk sebuah kajian maupun untuk menentukan konsep negara pada masa sekarang ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terhadap konsep negara menurut Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri, secara umum dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Pemikiran tentang negara yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman adalah negara Islami presidensial, baik itu tujuan pembentukan negara, hubungan kepala negara dengan warga negara, hubungan negara dengan agama serta majelis *syura*, walaupun ia menyatakan bahwa Islam tidak memerintahkan dan juga tidak mengajarkan secara tegas mengenai sistem ketata negaraan, namun Fazlur Rahman mengakui terdapatnya sejumlah nilai dan etika bermasyarakat dalam al-Qur’an. Oleh karena itu Fazlur Rahman berargumen bahwa negara Islam itu ada. Untuk membuktikan konsepnya tersebut Fazlur Rahman merujuk pada tindakan nabi dalam memimpin umatnya di Madinah sebagai landasan berpolitiknya umat Islam, bahwa nabi Muhammad di Madinah tidak hanya sebagai pemimpin spiritual saja tetapi menjadi kepala negara bahkan juga menjadi kepala militer, pemerintahan, tempat meminta fatwa hukum dan sebagainya. Juga dalam hal ini Fazlur Rahman merujuk pada praktek para sahabat.
2. Sedangkan konsep negara menurut ‘Abid al-Jabiri adalah demokrasi Arab. Demokrasi dalam pandangan ‘Abid al-Jabiri merupakan suatu sistem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

politik, ekonomi dan social yang dibangun di atas beberapa pilar : hak azasi manusia berupa kebebasan dan persamaan serta derivasi dari keduanya. Adanya berbagai lembaga negara yang eksistensinya terdiri atas lembaga-lembaga politik dan sipil yang melampaui individu-individu. Adanya perputaran kekuasaan (dilembaga-lembaga negara) antar berbagai kekuatan politik atas dasar suara mayoritas dengan tetap menjaga hak-hak minoritas. Demokrasi yang selama ini oleh bangsa Arab dapat dilihat dari dua otoritas yang berbeda : otoritas tradisi dan otoritas *renaissance.*

3. Relevansi pemikiran Fazlur Rahman dengan fiqh siyasah dapat terlihat dari ungkapannya dari terbentuknya sebuah negara, ia menyatakan negara dapat terbentuk apabila telah ada kesanggupan dari suatu kelompok untuk mentaati dan menjalankan perintah Allah SWT. Dalam konteks Indonesia pemikiran Fazlur Rahman sama dengan sistemnya, tapi berbeda dengan praktek dan penerapannya, yakni syaria'at Islam yang membedakan. Berbeda dengan Muhammad 'Abid al-Jabiri, pemikiran tentang demokrasi dalam negara Arab. Demokrasi memang harus digali dan dilahirkan dari rahim bangsa Indonesia sendiri. Kritik Fazlur Rahman tentang rawannya demokrasi akan penyelewengan oleh berbagai kepentingan, bersua pula prakteknya di Indonesia. Tapi walau bagaimanapun, seperti yang dikatakan 'Abid al-Jabiri : "tidak ada alternatif lain bagi kediktatoran dan tirani, selain demokrasi", maka otomatis demokrasi tetap mendapatkan tempatnya di Indonesia. Lebih baik memilih kelemahan-kelemahan demokrasi sembari memperbaikinya dengan media demokrasi itu sendiri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketimbang kediktatoran dan kesewenangan yang tidak menyediakan alternatif penyelesaian selain pertumpahan darah dan kerugian yang tidak sedikit bagi banyak orang.

B. Saran-saran

1. Kajian tentang konsep negara dalam Islam telah sering kali dikemukakan, baik oleh kalangan umat Islam atau oleh kalangan orientalis dan sangat banyak fariannya. Kajian tersebut akan semakin kaya pembahasannya seiring dengan perkembangan dan kemajuan umat Islam dalam interaksinya dengan peradaban lain, dan adanya periodesasi pemikiran yang selalu berkembang sehingga akan melahirkan mazhab-mazhab baru dalam dunia pemikiran Islam, Fazlur Rahman dan Muhammad ‘Abid al-Jabiri adalah tokoh yang banyak berkompeten dalam ke Islaman, sehingga dalam banyak karyanya ia selalu berorientasi pada kebagkitan Islam baik dalam budaya dan keagamaannya, termasuk idenya yang paling terkenal dengan metode tafsir “gerak ganda”. Oleh karenanya itu perlu suatu kajian lebih lanjut terhadap tokoh di atas, yang lebih komperehensif dan lereable.
2. Untuk menciptakan sebuah teori disiplin ilmu tertentu, tentunya dibutuhkan sebuah metodologi yang memadai dan lengkap untuk menuju hal tersebut. Oleh karena itu penyusun merasa saat ini kelemahan yang paling mendasar bagi umat Islam adalah karena umat Islam kurang memperhatikan metodologi dalam menciptakan atau menentukan sebuah teori ilmu pengetahuan. Sehingga setiap kali timbul konsep tentang fiqh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

siyasah selalu ada debat panjang dan pada akhirnya umat Islam tidak mampu menunjukkan argumentasi obyektif-rasional, yang dapat diterima oleh khalayak.

3. Informasi tentang konsep pemikiran para tokoh-tokoh besar dunia dirasa masih sangat minim, sehingga kemudian diperlukan suatu gerak cepat untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi intelektual tentang tokoh-tokoh dunia utamanya dunia Islam, yang barang kali dengan lebih banyak menghadirkan buku-buku berkualitas dari luar ke dalam lingkunga akademis kita. Manfaatnya akses informasi tersebut akan lebih mudah dan memadai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an.

Al-Qur'an al-Karim, *Terjemah dan Maknanya ke Bahasa Indonesia*, Semarang: t.tp., 1982.

DEPAG, RI., *al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1997.

B. Buku-buku.

Abd. Al-Aziz bin Abd as-Salam As-salami, Abi Muhammad *Qowaid al-Ahkam fi Masali al-Anam*, Juz. I, Kairo: Dar as-Sarq li at-Tiba'ah, 1969.

Muhammad Aunul 'Abid Shah dan Sulaiman Mappiasse, "Kritik Akal Arab: Pendekatan Epistemology Terhadap Trilogi Kritik al-Jabiri", *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.

Ahmad, Khursid "Sketsa Biografi" *Dalam, Hukum Dan Konstitusi system politik Islam Abu A'la al-Maududi*, alih bahasa Asep higmat. Cet.4., Bandung : Mizan, 1995.

Ahmad, Mumtaz (ed), M*asalah-masalah Teori Politik Islam*, alih bahasa Ena Hadi, Bandung : Mizan,1994.

Al-Bahnasawi, Salim Ali, *Wawasan Sistem Politik Islam*, , alih bahasa Mustolah Maufur, MA. Jakarta Pustaka al-Kautsar,1996.

Ali Angenier, Ashgar, *Islam dan Pembebasan*, Jakarta : LP3ES, 1958.

Al-Jabiri, Muhammad 'Abid, *Ad Dimuqrotiyah Wa Huq-q al-Insan*, Beirut : Markaz al-Wihdah al-Arabiyah, 1994.

_____*Al-aqlal-Siyasi al-Araby*, Beirut : al-Markaz al-saqafi al-Arabi, 1991.

_____*Al-Turas wa al-Hadatsah : Dhirasah wa Munaqasah*, Beirut : Al-Markas al-Saqafi al-Arabi, 1991.

Al-Maududi, Abu A'la, *Hukum Dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, alih bahasa Asep Hikmat, Bandung, Mizan, 1993.

Al-Mawardi, Imam, *Hukum Tata Negara…*

Amal, Taufiq Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas : Studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman*, cet. VI, Bandung : Mizan, 1996.

Amiruddin, M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta : UII Press, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____ Dikutip dari Malcol H. Kerr, *Islamic Reform : The Political and Legal Teories of Muhammad Abduh and Rasyid Ridha*, Berkley And Los Angles University Of California Press, 1966.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (ed), edisi revisi cet.IV, Jakarta :Rineka Cipta,1998.

As-Sa'idi, Abd al-Mutta'ali, *Asy-Syiyasa al-Islamiyah fi ahd al-Kulafa ar-Rasyidun*, ttp.: Dar al-Firk al-Arabi, t.t.

Ash-Shiddiqy, Hasby, *Ilmu Kenegaraan Dalam Fiqih Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.

Asy-Syatibi, *al-Muafaqat fi Usul al-Ahkam*, t.tp.: Dar al-fikr, 1341 H.

As-Saulus, Ali, *Immamah & Khalifah Dalam Tinjauan Syar'i*, alih bahasa Asmuni Sohan Zamakhsyari (Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Azra, Azyumardi, "Pasca-Moderisme Islam dan Politik Kecenderungan Dan Relevansi", Dalam *Jurnal 'Ulumul Qur'an,* no.I, vol, V, 1994.

_____"Syi'ah Di Indosia : antara Mitos Dan Realitas" dalam *'Ulumul Qur'an,* no.4,vol.VI, 1995.

Baso, Ahmad, "*Problem Islam Dan Politik* : *Perspektif "Kritik nalar Politik" "Muhammad 'Abed Al-Jabiri,"*, Jakarta : Tashwirul Afkar, 1999.

Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi dan persoalan keislaman*, cet ke-I, Bandung: Mizan, 1993.

Efendi, Bahtiar, *Islam Dan Negara*: *Transformasi Pemikiran Dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Jakarta : ParaMadina, 1998.

_____ *Teologi Baru Politik Islam : Pertautan Agama Negara dan Demokrasi* Yogyakarta : Galang Press, 2001.

El-Awa, Muhammad S., *On The Political System Of Islamic State*, (Indianopolis : American Trust Publication, 1975.

Esposito, Jonh L., *Islam Dan Politik*, alih bahas Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

_____ *Ancaman Islam :Antara Mitos Dan Realitas,* alih bahasa Alwiyah Abdurrahman dan MISSI Bandung :Mizan-1996.

Hasan, Tholhah, *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Jakarta : Galasa Nusantara, 1987.

Harmaneh, Walid, "Pengantar", Dalam Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *Krtik Pemikiran Islam., Wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Huwaidi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi dan Masyarakat Madani,* (Bandung : Mizan, 1996.

Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam…*

Kamaruzzaman, *Relasi Agama Dan Negara perspektif Modernis Dan Fundamentalis,* Magelang : Indonesiatera, 2001.

Khaldun, Ibnu, *Muqadimah,*alih bahasa Ahmadie Thoha, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam,* Bandung : Mizan, 1997.

Madjid, Nurcholis, *Syari'at Islam Yes, Syari'at Islam No* : *Delima Piagam Jakarta dalam Amandemen UUD 1945,* Jakarta : ParaMadina, 2001.

_____*Islam Y*es, *Partai Islam No.*

_____ *Cita-Cita Islam Era Reformasi,* Jakarta : Paramadina ,1999.

_____"Kata Pengantar", Dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan : Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante,* Jakarta : LP3ES, 1985.

Masdar, Umarruddin, *Gus Dur Dan Amin Rais Tentang Demokrasi,* cet. II, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Mubarrak, Muhammad, *Nizam al-Islam, al-Hukm wa al-Daulah* (Beirut : Dar al-Fikr,1989.

Muhammad, Al-Ghazali, *Al-Iqtisad Fi Al-I'tiqad,* Mesir : Maktabah Al-Jund, 1972.

Mujiburrahman, *Syura', Tradisi Partikularistik Universalitas,* Yogyakarta : LKiS,2003.

_____ *Agama, Negara, dan Penerapan Syari'ah.*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru,2001

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya,* Juz I, Jakarta : UI Press, 1986.

Rahman, Fazlur " Prinsip Syura dan Peranan Umat dalam Islam".

_____ *Kebangkitan Dan Pembaharuan Di Dalam Islam,* Ebrahim Moosa (ed) Bandung : Pust)aka, 2001

_____ *Islam dan modernitas*: "*Tentang transformasi intelektual",* Alih bahasa Ahsin Muhammad, cet-II Bandung: Pustaka, 1995.

_____ *Metode dan Alternative Neo-Modernisme Islam,* cet ke-V, Bandung: Mizan, 1993.

_____ *Profecy in Islam: Philosophy and Ortodoxi,* London: George Allen & Unwin, 1958.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____ Sufyanto dan Imam Musbikin (ed), *Cita-cita Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

_____"*A Recent Controversy Over the interpretation of Syura" dalam History of Religion,* Vol. 20, No. 4, 1980 -1981.

Rojak, Jeje Abdur, *Politik Kenegaraan Pemikiran-pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1999.

_____ dikutip dari al-Ghazali, *Al-Iqtisad Fi Al-I'tiqad*, Mesir : Maktabah Al-Jund, 1972.

Samsudin, M. Din, *Islam Dan Politik Era orde Baru,* Jakarta : Logos, 2001.

_____"Usaha Pencarian Konsep Negara dalam sejarah Pemikiran Politik Islam" dalam *'Ulumul Qur'an,* No. 2, Vol. IV, 1993.

Sjazali, Munawir, *Islam dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran,* Jakarta : UI Press, 1990.

Saputra, Saudi, *Muhammad Arkoun Tentang Islam Dan Modernitas,*(Jakarta : Paramadina, 1998.

Sa'id, Subhi Abduh, *al-Sulthana wa al-Hurriyah fi Nizam al-Islami,* Beirut : Dar al-Fikr,t.t.

Sujuthi, Mahmud, *Politik Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah Jombang*, Yogyakarta : Galan Press, 2001.

Surwandono, *Pemikiran Politik Islam,* Yogyakarta : LPPI UMY, 2001.

Taimiyah, Ibnu *Pedoman Islam Bernegara,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1960), hlm. 34.

_____ *As-Siyasah Asy-Syar'iyyat Fi Issalah Ar-Ra'I Wa Ar-Raiyyat*, Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilamiyyah, 1988.

Tibbi, Bassan, *Islam And The Cultural Acomodition Of Social Change,* Oxford : Westview Press, 1984.

Wahid, Marzuqi dan Rumadi, *Fiqh Mazhab Negara, kritik atas Politik Hukum Islam di Indonesia,* Yogyakarta: LKIS, 2001.

Wahyudi, Yudian "*The Slogan Back To The Qur'an & The Sunna*" *A Comparative Study Of The Responses Of Hasan Hanafi, Muhammad 'Abid Al-Jabiri And Nur Cholis Majid".* Canada : Mc Gill University.

Yahya', Muhammad Abu, *Al-Mujtama' al-Insani fi Dzilli*, Kairo : Dar al-Fikr al-Araby, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zaidan, Abdul Karim, *Masalah Kenegaraan Dalam Islam,* Alih bahasa Abdul Aziz, Jakarta : Yayasan Al-Amin, 1984.

C. Kelompok Lain.

Banker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.

Budiarjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik,* (Jakarta: Gramedia, 2000.

Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam,* Jakarta : CV. Anda Utama, 1993.

Diamond, Larry *Developing Democracy : Toward Consolidation,* Yogyakarta : IRE Press, 2003.

Eko, Sutoro, *"Pelajaran Konsolidasi Demokrasi Untuk Indonesia"* dalam pengantar buku terjemahan Larry Diamond, *Developing Democracy ; Toward Consolidation* (Yogyakarta : IRE Press, 2003.

Endrizal, "Syura dan Demokrasi Dalam Pemikiran 'Abid Al-Jabiri", Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Hikam, Muhammad AS. (dkk), *Fiqh Kewarganegaraan, Intervensi Agama-Negara Terhadap Masyarakat Sipil,* Jakarta : PB-PMII, 2000.

Hekmiah, Jazilatul, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Konsep Negara Dalam Perspektif Fiqih Siyasah", Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Idwan, Kafrawi dkk (ed), *Ensiklopedi Islam,* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1987.

Juoi, Pahrol Muhammad, "Antara *Politican Centered* dan *People Centered* : Mempolitikkan Islam atau mengIslamkan Politik, *Jurnal Minda*, Edisi September, 2001.

Kailani, Najib, *Pemikiran Politik Islam Al-Jabiri,* Skripsi (Yogyakarta: Fak Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002.

Kahar, Novriyanti *Al-Jabiri dan Nalar Politik Arab dan Islam* : Penjajakan Awal makalah diskusi al-Jabiri, teater utan kayu, 30 Juni 2004.

Lewis, Bernard, *Bahasa Politik Islam,* terjemahan, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Ma'luf, Louis, *Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-Alam,* Beirut : Dar al-Misyrq, 1966.

Masrohah, Umi Hani *Studi Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Poligami dan Relefansinya di Indonesia,* Yogyakarta: Syari'ah / AS, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian ; Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasution, Harun et al. "Fazlurrahman" *Encliklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya : Arkola 1994.

Poerwadarminto, W.J.S. dan diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus umum bahasa Indonesi*, Jakarta :Balai Pustaka,1976.

Rahman, Fazlur, *"Membangkitkan Kembali Visi al-Qur'an : Sebuah Catatan Otobiografis"*, Al-Hikmah VI., Dzulhijah-rabi'ul awal, 1413 H.

Syamsir, Aria Juliatman, "Konsep Pemerintahan Islam Studi Komparasi Antara Pemikiran Politik Ayatullah Khomeini Dan Muhammad 'Abid al-Jabiri", Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Zulfikar, *Kritik Epistemology Nalar Arab Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001

D. Internet.

El Muhammady, Abd Halim "Konsep Negara Islam" Dalam http : // ukm. My/fakulty undang-undang/ - University kebangsaan Malaysia. Htm

http.//members.tripod.com/-tesur/ islam. Ibn Taimiyah. Htm.

http : // www.umat.co.id/328waw.htm.

http://pesantrenonline.com. "Perkembangan Pemikiran Dalam Dunia Islam".

http : //paramadina.com. "Agama Dan Negara Dalam Islam : Tela'ah Atas Fiqih Siyasy Sunni oleh Nur Cholis Madjid".

http://www.al-Jabbiabid.com/IDENTITE.htm, Acses 9 September 2010. Muhammad 'Abid al-Jabiri, "As-Syiratu al-Zatiyyah wa Rakqatu Ta'rif,".

http; //www.Kompas.co.id/Kompas-catak/0310/21/In/635261.htm. diakses pada tanggal 10 Februari 2010.

http : //www.gaulislam.com.menimbang-konsep-negara-fazlur-rahman, Akses,16 Oktober 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA